



Peran Pendidikan Holistik dan Komprehensif dalam Membentuk Karakter Islami pada Peserta Didik

Alpin Maulana^{1*}, Ayu Rahmawati², Dewi Nurhaliza³, Abdul Aziz⁴

¹⁻⁴ Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia.

E-mail: alfinalfin88968@gmail.com^{1*}, ayu42007@gmail.com²,
dewinurhaliza417@gmail.com³, abdul.aziz@fai.unsika.ac.id⁴

Alamat Kampus: Jl. HS. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang.

*Korespondensi Penulis: alfinalfin88968@gmail.com

Abstract. *This study discusses the role of holistic and comprehensive education in shaping the Islamic character of students through an integrative approach that includes physical, intellectual, emotional, social, and spiritual aspects. This study aims to evaluate the extent to which a holistic educational approach can contribute to the formation of Islamic character rooted in the values of Islamic teachings, while supporting the goals of Islamic Religious Education (PAI) in the context of formal education. The method used is descriptive qualitative research with a literature study approach, which involves analysis of various scientific sources, including journals, reference books, and relevant articles. The results of the study indicate that holistic and comprehensive education is able to shape the Islamic character of students comprehensively and contextually, in line with the principles of PAI. This study also emphasizes the importance of integrating character values through the curriculum, learning methods, and the role of teachers and the environment as the main supporters of the success of Islamic character education. Thus, character education based on a holistic and comprehensive approach can be an effective model in responding to the moral and spiritual challenges of students in the modern era.*

Keywords: *Holistic Education, Comprehensive Education, Islamic Character, Islamic Religious Education, Character Formation*

Abstrak. Penelitian ini membahas peran pendidikan holistik dan komprehensif dalam membentuk karakter Islami peserta didik melalui pendekatan integratif yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pendekatan pendidikan yang menyeluruh dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter Islami yang berakar pada nilai-nilai ajaran Islam, sekaligus mendukung tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks pendidikan formal. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, yang melibatkan analisis terhadap berbagai sumber ilmiah, termasuk jurnal, buku referensi, dan artikel relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan holistik dan komprehensif mampu membentuk karakter Islami peserta didik secara menyeluruh dan kontekstual, selaras dengan prinsip-prinsip dalam PAI. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai karakter melalui kurikulum, metode pembelajaran, serta peran guru dan lingkungan sebagai penunjang utama keberhasilan pendidikan karakter yang Islami. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis pendekatan holistik dan komprehensif dapat menjadi model yang efektif dalam menjawab tantangan moral dan spiritual peserta didik di era modern.

Kata Kunci: Pendidikan Holistik, Pendidikan Komprehensif, Karakter Islami, Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting untuk menciptakan regenerasi manusia yang lebih baik melalui ilmu pengetahuan. Saat ini, pendidikan mengalami kemajuan dalam memperhatikan keseluruhan aspek kebutuhan pada peserta didik. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada aspek kognitif untuk peningkatan segi intelektualitas saja, namun telah masuk dalam peningkatan aspek afektif, psikomotor, spiritualitas, emosional, dan aspek-aspek yang lainnya. Hamid Fahmy Zarkasyi mengatakan, dari sudut pandang Islam bahwa pendidikan karakter hanyalah sebagian kecil dari akhlak. Peran pendidikan karakter hanya terbatas pada pendidikan akhlak. Akhlak berkaitan dengan amal, iman, dan ilmu. Setiap tindakan dalam harus berdasarkan pada standar syariah Islam, dan setiap syariah harus dapat ditaati. (Bahri, 2017).

Pada faktanya saat ini, masih banyaknya yang menganggap bahwa belajar hanya untuk meningkatkan kemampuan akademik saja, seperti anak dituntut harus menguasai dan memahami seluruh mata pelajaran tanpa melihatnya bahwa mata pelajaran di sekolah tersebut tidak hanya sekadar dibaca dan diketahui saja, namun juga penting untuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu terbukti bahwa dalam bangsa ini telah adanya kegagalan dalam penerapan pemberian pembelajaran agama dan kewarganegaraan yang hanya menekankan pada aspek kognitif saja tanpa memperhatikannya pada aspek afektif dan psikomotik, yang pada awalnya pemberian pembelajaran agama dan kewarganegaraan ini dinilai mampu dalam pembentukan karakter yang mulia terhadap peserta didik (Kosim, 2011). Akibatnya, terlihat dalam beberapa tahun belakangan ini semakin maraknya tindakan kriminalitas yang terjadi. Dalam lingkungan pendidikan telah banyaknya tindakan yang sangat melanggar aturan hingga membuat keresahan bagi banyak orang. Seperti, para pelajar yang melakukan tindakan tawuran bersama sekolah lain di jalanan hingga mengganggu masyarakat setempat, penyalahgunaan anggaran sekolah oleh para guru dan pihak sekolah, para pelajar yang selalu melawan kepada guru hingga melakukan tindakan kekerasan (Kosim, 2011).

Pendapat ini semakin diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Thomas Lickona, seorang bapak pendidikan karakter dari Amerika, *Cortland University*, yang menyatakan akan terjadinya sebuah kehancuran bagi suatu bangsa apabila memiliki tanda-tanda yang diantaranya semakin rendahnya rasa hormat dan menghargai kepada orang tua dan guru, membudayakan sikap tidak jujur, meningkatnya tindakan kriminalitas di kalangan remaja, menurunnya sikap moral yang baik, seringnya dalam penggunaan bahasa yang buruk, timbulnya rasa kecurigaan terhadap sesama, menurunnya rasa empati, menurunnya rasa

tanggung jawab, rendahnya hasil kinerja yang dilakukan, dan meningkatnya tindakan merusak diri seperti seks bebas, alkohol, dan narkoba (Lickona, 1992) Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widodo et al., 2024) Dalam Judul “Implementasi dan Dampak Pendidikan Holistik Berbasis Lingkungan Pada Siswa: Studi Kasus Di Sekolah Alam”. Hasil dan pembahasan ini menunjukkannya bahwa Sekolah Alam Sukahaji sukses dalam mengintegrasikan kurikulum nasional terhadap pendekatan pada pembelajaran berbasis alam dan nilai inti lembaga. Sekolah Alam Sukahaji mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang mumpuni untuk perkembangan siswa secara menyeluruh dengan menggunakan model pembelajaran yang berbasis pengalaman dan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. penerapan model pembelajaran ini telah terbukti mampu meningkatnya kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Selain itu, pentingnya peran orang tua untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran untuk memperkuat pandangannya terhadap pendidikan holistik bahwa pendidikan yang bersifat holistik dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan sosio-emosional siswa. Dengan demikian, Sekolah Alam Sukahaji menawarkan pilihan yang layak untuk diterapkan dalam sistem pendidikan dan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap diversifikasi metode pembelajaran dan model pendidikan di Indonesia.

Kemudian adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gufron et al.,2020) “Pendidikan Holistik Berbasis Keagamaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Ummah”. Hasil dan Pembahasan menunjukkan bahwa pendidikan holistik berbasis keagamaan pada pelajaran PAI yang diterapkan di SMP IT Bina Ummah Sumber mencakup: 1). Penerapan pendidikan holistik berbasis keagamaan pada pelajaran PAI dan 2). Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendorong pendidikan holistik berbasis keagamaan pada pelajaran PAI. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan holistik berbasis keagamaan adalah Pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi yang ada pada peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dalam mengembangkan seluruh potensi diwujudkan sebagai pembentukan karakter pada pesertadidik

Selanjutnya, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hasanah et al., n.d.) dengan judulnya yaitu “Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Pendekatan Integratif Pada Mapel Rumpun PAI di Madrasah” menunjukkan hasilnya bahwa upaya dalam memperkuat karakter kebangsaan siswa di Madrasah dilakukannya dengan pendekatan *integrative holistic* melalui integrasi kurikulum terhadap mata pelajaran rumpun PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah, serta pembentukan role-model melalui peneladanaan oleh peran seluruh *stakeholder*

madrasah. Adapun bebrbagai cara dalam penguatan nilai karakter kebangsaan ini yaitu dimulai dengan merumuskan tujuan, menentukan model pembelajaran yang tepat, serta implemetasi model yang baik di dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan umum di madrasah. Penguatan nilai karakter kebangsaan ini berhasil menunjukkan hasil yang memuaskan serta memberikan dampak positif pada peserta didik. Namun daripada itu, masih ditemukannya faktor hambatan yang terjadi diantaranya seperti, peserta didik kurang memahami makna nilai kebangsaan, kurangnya dukungan dari orang tua, faktor guru dalam menyampaikan materi serta lingkungan di luar pendidikan.

Pembaharuan dari penelitian ini menawarkan wawasan melalui penelitian integratif yang memadukan pendidikan holistik dan komprehensif untuk mengembangkan karakter Islami siswa yang belum sepenuhnya dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Selama ini, pendidikan Islam lebih banyak berfokus pada aspek spiritual dan intelektual tanpa menyebutkan aspek lain dari pengembangan manusia secara komprehensif. Fokus utama penelitian ini adalah pengembangan model pendidikan yang secara bersamaan menangani aspek fisik, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual dengan tetap memasukkan prinsip-prinsip Islam yang sejalan dengan ide-ide psikopedagogis kontemporer. Selain itu, penelitian ini mencakup perangkat yang komprehensif untuk menilai karakter Islam yang dapat menilai sikap, perilaku, dan sikap Islami dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan wawasan teoritis tentang pengembangan konsep pendidikan Islam, tetapi juga menyajikan model aplikasi yang dapat digunakan secara kontekstual di dalam lingkungan pendidikan formal.

Pendidikan karakter adalah sebuah kewajiban bersama bagi semua pendidik, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Pendekatan pada pendidikan karakter yang sesuai adalah usaha pembelajaran yang lebih memfokuskan pada peserta didik. Peserta didik tergerak untuk bereksplorasi, berinisiatif, dan pengembangan kompetensi dalam dirinya (Rohmah et al., 2023). Harun Rasyid (2009) menyatakan bahwa dalam masa tumbuh-kembang pada anak sepatutnya terpantau secara kontinu, dengan demikian akan mudah terlihat kesiapannya, kemampuannya, dan baiknya yang menunjang perkembangan bahasa, kognitif, motorik, dan keterampilan lainnya, serta pembiasaannya yang akan menunjang kepribadian anak (Rohmah et al., 2023).

2. URGENSITAS PENELITIAN

2.1 Krisis Moralitas dan Karakter di Kalangan Peserta Didik

Fenomena yang banyak ditemui saat ini adalah maraknya perilaku menyimpang seperti bullying, kurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, rendahnya kejujuran, hingga minimnya kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang menitikberatkan pada aspek kognitif saja belum cukup membentuk karakter peserta didik secara utuh. Urgensitasnya yaitu perlunya pendekatan pendidikan yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter Islami.

2.2 Keterbatasan Pendekatan Pendidikan Konvensional

Pendidikan konvensional sering kali terlalu fokus pada aspek akademik/kognitif, tanpa memperhatikan dimensi spiritual, emosional, dan sosial siswa. Akibatnya, peserta didik tumbuh secara intelektual, namun miskin secara moral dan spiritual. Urgensinya yakni diperlukan pendekatan holistik dan komprehensif yang mengintegrasikan seluruh potensi peserta didik jasmani, akal, dan ruhani agar karakter Islami dapat tumbuh secara alami dan mendalam.

2.3 Kebutuhan Kurikulum Pendidikan Islam yang Relevan dan Menyeluruh

Kurikulum pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan untuk tetap relevan dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental Islam. Titik fokus dalam urgensitasnya yaitu dalam penelitian ini penting untuk mengembangkan model pendidikan karakter Islami yang berbasis pada pendekatan holistik dan komprehensif, yang bisa diadaptasi di sekolah-sekolah Islam dan umum.

2.4 Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kebijakan Nasional

Pemerintah Indonesia mendorong penguatan pendidikan karakter melalui berbagai program salah satunya seperti melalui program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), tetapi implementasinya seringkali masih fragmentaris. Oleh karena itu, urgensinya dalam penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam menyusun strategi implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi secara holistik dan komprehensif sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2.5 Tuntutan Era 5.0 dan Tantangan Globalisasi

Di era digital dan globalisasi, anak-anak terpapar banyak informasi yang dapat mengikis nilai-nilai keislaman dan budaya lokal jika tidak diimbangi dengan filter karakter yang kuat. Urgensinya adalah pendidikan karakter Islami berbasis holistik dan komprehensif sangat penting untuk menyiapkan generasi muslim yang tangguh, beriman, dan berakhlak mulia dalam menghadapi tantangan zaman.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif secara deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai topik yang diteliti tanpa intervensi langsung terhadap objek di lapangan. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah, artikel, buku referensi, serta dokumen-dokumen terpercaya lainnya mengenai topik tentang pendidikan karakter serta pendidikan holistik dan komprehensif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai sudut pandang, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan isu yang diangkat. Selain itu, memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dan membandingkan berbagai informasi guna menemukan pola atau kecenderungan tertentu dalam kajian yang dilakukan.

Subjek dalam penelitian ini berfokus pada penerapan pendidikan karakter secara holistik dan komprehensif terhadap peserta didik dan guru serta stakeholder dalam lingkungan lembaga pendidikan baik secara formal maupun non-formal. Teknik pengumpulan data dengan pemilihan sumber data yang relevan dengan topik penelitian diteliti melalui tahapan membaca dan menganalisis terhadap berbagai penelitian terdahulu yang kemudian dilakukan teknik analisis data secara deskriptif dengan menggambar atau menjelaskan sumber data yang ditemukan secara terperinci tanpa adanya interpretasi atau analisis lebih lanjut (Saefullah, 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan setiap kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru yang mampu memengaruhi karakter siswa. Guru membantu siswa dalam mengembangkan karakter mereka. Hal ini menyoroti keteladanan mengenai perilaku dan kebiasaan guru. Secara arti, istilah “karakter” berasal dari bahasa Yunani yakni “*Charassian*” yang memiliki makna dari istilah “*to mark*” yang memfokuskan pada mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan kedalam pola tingkah laku yang menjadikan seseorang dapat dibedakan berdasarkan sifat dan sikap perilaku yang dimilikinya, seperti seseorang yang memiliki perilaku berbohong, mencuri, rakus, dikategorikan sebagai orang yang memiliki karakter yang buruk. Sebaliknya, seseorang yang memiliki sikap yang baik, disiplin, jujur, dikategorikan sebagai seseorang yang memiliki karakter yang mulia (Haidar, 2019). Menurut Poerwadaminta mendefinisikan “karakter” sebagai suatu sifat kejiwaan, atbiat, watak, akhlak yang membedakan dirinya dengan yang lain (Syarbini, 2012).

Menurut definisi yang telah dijelaskan diatas, disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan perilaku berakhlak, bertoleransi, bermoral, bergotongroyong, dan patriotik yang berorientasi pada ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam pengertian yang lebih komprehensif dapat berarti sebagai suatu pendidikan yang menanamkan nilai-nilai dan norma-norma kepada peserta didik agar mereka mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dalam dirinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang religius, berbangsa dan bernegara, kreatif, dan produktif.

Dalam Islam, konsepsi pada istilah karakter ini memiliki makna yang selaras dengan istilah “akhlak” yang diambil dalam bahasa Arab, “*al-akhlaq*” yang merupakan bentuk jamak dari istilah “*al-khuluq*” yang artinya watak, pembawa, dan tabiat (Munawwir & Munawwir, 1997). Sebelum pada zaman saat ini, penerapan pendidikan karakter telah ada sejak zaman Rasulullah Saw. Dalam dakwahnya, Rasulullah Saw., selain mengajarkan ilmu tauhid kepada umatnya, juga mengajarkan untuk senantiasa dalam memperbaiki akhlak untuk menjunjung tinggi pada nilai-nilai kasih sayang, kebaikan, dan keadilan, sebab pada saat itu masyarakat Mekkah masih banyaknya yang melakukan tindakan kriminalitas dan minimnya rasa kemanusiaan terhadap sesama.

Melihat pentingnya dalam pembentukan karakter untuk membentuk generasi yang baik dan berkompeten, terciptanya kehidupan berbangsa yang damai dan sejahtera, maka teretusnya pendidikan karakter pada saat ini. Hal itu terlihat di dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan tidak hanya mementingkan pada kemampuan kognitif saja, namun pentingnya dalam pembentukan tingkah laku dan pembiasaan yang baik agar menghasilkan menjadi kepribadian yang beradab dan berilmu.

Pendidikan karakter bukan sekadar materi yang dapat dibahas dan dipahami; melainkan merupakan pendekatan pendidikan yang dapat diterapkan pada seluruh aktivitas siswa, baik di kelas, di masyarakat, maupun di rumah, melalui proses belajar, tumbuh kembang, dan pembelajaran dalam lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, hasil pendidikan karakter ini menjadi sumber rasa saling menghargai antara masyarakat, sekolah, dan individu (Sajadi, 2019).

Keberhasilannya dalam penerapan pendidikan karakter tidak dapat dijelaskan dengan tes secara formatif atau sumatif yang dinyatakan dalam skor; melainkan tolak ukur dari keberhasilan pendidikan karakter adalah adanya didik yang berakhlak, berkarakter, santun, religius, kreatif, dan inovatif yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, belum banyak alat evaluasi yang akurat yang juga dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas pendidikan karakter.

4.2 Nilai-Nilai Dasar dalam Pendidikan Karakter

Implementasi dalam gerakan penguatan pendidikan karakter dikategorikan menjadi 5 nilai dasar pendidikan karakter yaitu:

- 1) **Nilai Spiritualitas.** Nilai spiritualitas adalah suatu metode penilaian terhadap perilaku Tuhan Yang Maha Esa dalam menjalankan pendidikan dan ketaatan beragama, menonjolkan perbedaan agama, menentukan ambang batas toleransi dalam menjalankan kewajiban agama dan keyakinan agama lain, serta menjalani kehidupan rukun dan damai dengan agama lain. Ketiga dimensi agama tersebut adalah sebagai berikut: hubungan seseorang dengan Tuhan, hubungan seseorang dengan orang lain, dan hubungan seseorang dengan bumi. Ciri-ciri karakter religius ditunjukkan dalam tindakan cinta dan ciptaan keutuhan. Sub-sub nilai yang hadir dalam keyakinan beragama meliputi toleransi, cinta damai, pendirian teguh, percaya diri, kerjasam antar-pemeluk agama dan kepercayaan, anti-buli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, dan melindungi yang bersifat kecil dan lugas (Lubis et al., 2023).
- 2) **Nilai Nasionalisme.** Nilai nasionalisme adalah nilai-nilai pentingnya berbangsa dan bernegara dalam kaitannya dengan bahasa, lingkungan fisik dan sosial, ekonomi, dan politik, serta pentingnya setiap individu dan kelompok. Penerapannya dalam penanaman nilai nasionalis yakni melalui pembelajaran tentang pengenalan terhadap berbagai suku, budaya, dan bahasa serta melatih untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat orang lain (Lubis et al., 2023).

- 3) **Nilai Mandiri.** Nilai mandiri adalah sikap dan tingkah laku yang tidak kebergantungan pada orang lain, dan menggunakan seluruh tenaga, pikiran, dan waktu yang ada untuk mewujudkan harapan, mimpi, dan cita-cita. Selain itu juga ditandai dengan profesionalisme, kreativitas, etos kerja, tangguh, tahan banting, daya juang, dan pembelajar sejati (Lubis et al., 2023).
- 4) **Nilai Kerjasama.** Selain memberikan bantuan dan pertolongan kepada pihak yang membutuhkan, pada nilai ini juga merupakan simbol dari tindakan menghargai, semangat membantu, dan bahu-membahu yang mengedepankan kerja tim dan komunikasi. Nilai lainnya dari sikap gotong-royong yang perlu dikembangkan adalah inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan (Andayani, 2011).
- 5) **Nilai Integritas.** Prinsip utama pendidikan karakter adalah integritas, yang didasarkan pada gagasan bahwa seseorang harus selalu dapat dipercaya dalam ucapan, tulisan, dan pekerjaan, dan bahwa seseorang harus memiliki komitmen dan rasa moralitas dan kesopanan manusia yang kuat. Prinsip-prinsip integritas mencakup, antara lain, tindakan dan perkataan yang konsisten berdasarkan kebenaran, partisipasi aktif dalam kehidupan sosial, dan sikap tanggung jawab sebagai anggota bangsa (Andayani, 2011).

4.3 Pendidikan Holistik dan Komprehensif

Istilah holistik pada awalnya diserap dari kata “*whole*” yang berarti keseluruhan. Dalam pendidikan, istilah holistik diartikan sebagai penyusunan metode pendidikan dengan mengembangkan keseluruhan potensi setiap individu (“Mengenal Apa Itu Pendidikan Holistik,” n.d.). Sedangkan, istilah komprehensif berasal dari bahasa latin “*comprehensivus*” dan bahasa Inggris “*comprehensive*” sebagai sesuatu yang bersifat menyeluruh, lengkap, dan mencakup berbagai aspek. Singkatnya, pendidikan holistik dan komprehensif yaitu pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran dengan berbagai aspek potensi dalam diri anak secara keseluruhan, meliputi aspek sosial, fisik, spiritual, emosional, dan intelektual (Liputan 6, 2024).

Landasan dalam pendidikan holistik dan komprehensif yaitu mencakup landasan normatif, sosiologis, psikologis, dan fisiologis. **Pertama**, Landasan Normatif. Pendidikan holistik dan komprehensif terdapat dalam berbagai ajaran agama yang berdasarkan pada wahyu yang diturunkan dari Tuhan, salah satunya dalam ajaran Islam. Dalam pendidikan holistik dan komprehensif ini diartikan bahwa memfokuskan pada aspek spiritualitas dalam senantiasa

menjalin hubungan manusia dengan Tuhannya juga menjunjung tinggi pada nilai-nilai kemanusiaan (Azman, 2019).

Kedua, Landasan Sosiologis. Pendidikan holistik dan komprehensif dalam landasan ini yaitu manusia diberikan ruang kebebasan sebagai manusia yang merdeka dalam hak nya untuk mengembangkan seluruh potensi dalam dirinya dan hubungannya dengan lingkungan masyarakat. Manusia memiliki kebebasan dalam menentukan cita-cita, tujuan hidup, dan menentukan arah masa depannya. Selain itu, pendidikan holistik dan komprehensif dalam landasan ini manusia diberikan kebebasan dalam berinteraksi dan bersosialisasi terhadap kepada yang lainnya dan diberikannya pula sarana dan pra-sarana pendidikan yang layak (Abudin, 2010).

Ketiga, Landasan Psikologis. Dalam landasan psikologis ini berfokus pada psikologis dalam proses belajar, seperti pada teori belajar behaviorisme yaitu hubungan antara stimulus dan respon. Selain itu, terdapatnya teori belajar kognitif, dimana saat terjadinya pengembangan pengetahuan baru yang didapatkan pada anak. Pemahaman tersebut menimbulkan terjadinya perubahan cara berpikir dan berperilaku pada anak atas dirinya sendiri (Sukmadinata, 2020). Ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada anak haruslah diterapkan dan dikembangkan secara maksimal, seimbang, dan terpadu sehingga dapat menghasilkan manusia yang dapat memahami sesuatu dengan baik dan mampu mengamalkannya dalam kehidupannya (Sukmadinata, 2020).

Keempat, Landasan Filosofis. Pada landasan ini, pendidikan holistik dan komprehensif memfokuskan pada hakikat manusia yang sebenarnya yang terdiri dari fisik, akal, dan rohani. Secara fisik dan rohani, dalam diri manusia terdapat ruh yang menghidupkan seluruh elemen dalam tubuh manusia. Manusia mengalami fase pertumbuhan yang terjadi dalam dirinya. Konsep pendidikan holistik dan komprehensif mendukung atas aspek tersebut, menjadikan manusia menjadi pribadi yang berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan dirinya dalam bertumbuh dan berkembang secara maksimal. Kemudian secara akal, fitrah sebagai seorang manusia diberikannya akal oleh Tuhan. Hal itu, menjadikannya manusia untuk berpikir dan mampu dalam menerima berbagai pengetahuan baru untuk membentuk kepribadian dirinya. Konsep dalam pendidikan holistik dan komprehensif dalam hal ini yaitu untuk mengembangkan secara maksimal kemampuan intelektual manusia untuk dapat berpikir secara kritis dan rasionalis (Azman, 2019).

Berdasarkan dari penjelasan pada landasan-landasan dari pendidikan holistik dan komprehensif ini memberikan sebuah makna bahwa konsep dari pendidikan holistik dan komprehensif yaitu untuk menciptakannya pendidikan yang kreatif dan inovatif, seperti pendidikan yang berbasis karakter, mengintegrasikannya pada kurikulum, bercorak kontekstual, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, berfokus pada tujuan pendidikan untuk masa depan, mewujudkan pribadi yang berintegritas, sebagai upaya dalam menjawab tantangan pendidikan, serta menciptakan generasi bangsa yang berkompeten.

4.4 Korelasi Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Holistik dan Komprehensif

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan regulasi dan kurikulum yang mengatur tentang pendidikan holistik berbasis karakter dibawah kelembagaan *Indonesia Heritage Foundation* (IHF). Kelembagaan tersebut mengelola kurikulum sekolah berbasis karakter tingkat TK/SD/SMP yang kemudian dikenal dengan "kurikulum holistik berbasis karakter".

Kurikulum holistik berdasarkan pada asas karakter ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya sekedar pada pengembangan kompetensi pemahaman dan keterampilan secara akademik saja. Namun, pentingnya dalam memiliki dasar etika dan moral yang kokoh. Artinya, konsep Pendidikan Berbasis Karakter dengan "Kurikulum Holistik Berbasis Karakter," bertujuan untuk menciptakan individu yang berwawasan dan berketerampilan dengan didasarkan pula pada sifat karakter yang bermoral untuk menjalani kehidupan yang bermakna.

Pendekatan ini untuk menciptakan pribadi yang berkontribusi positif untuk lingkungan masyarakatnya dan mewujudkan prinsip-prinsip seperti berintegritas, kebijaksanaan, ketegasan, dan perkembangan secara menyeluruh (Rohmah et al., 2023).

Dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan holistik dan komprehensif mencakup pada pembentukan karakter setiap individu. Pembentukan karakter tersebut termasuk kedalam aspek sosial, spritual, dan emosional yang terdapat dalam pendidikan holistik dan komprehensif. Sehingga, pendidikan dapat berjalan secara maksimal dengan adanya pembentukan pengetahuan dan kepribadian secara seimbang dan terpadu.

1) Korelasi Pendidikan Karakter sebagai Inti dari Pendidikan Holistik

Pendidikan karakter adalah komponen inti dari pendekatan holistik karena pengembangan karakter melibatkan aspek afektif, spiritual, dan sosial yang penting bagi pertumbuhan manusia secara utuh. Nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, jujur, dan kerja sama tidak hanya diajarkan, tetapi juga diinternalisasi melalui pengalaman belajar yang bermakna (*experiential learning*), seperti yang ditekankan dalam pendidikan holistik. (Lickona, T. 1991).

2) Pendidikan Karakter dan Pendidikan Komprehensif

Dalam pendekatan komprehensif, pendidikan karakter tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi ke seluruh aspek pembelajaran: kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, relasi guru-siswa, hingga kebijakan sekolah. Pendidikan karakter yang komprehensif melibatkan lingkungan belajar yang mendukung nilai-nilai positif secara konsisten, seperti program mentoring, budaya sekolah, dan keterlibatan orang tua.

4.5 Peran Pendidikan Holistik dan Komprehensif dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami peserta didik melalui pengajaran dengan mengenalkan tentang konsep ketuhanan, pembentukan akhlak, tata cara beribadah, dan sejarah perjalanan Islam. Pentingnya untuk mengenalkan konsep pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) kepada anak sejak usia dini untuk menanamkan jiwa religius dan memperkenalkan ajaran terhadap agama yang dianutnya (Jamil, 2020).

Dalam Islam terdapat tiga ajaran penting yang mengajarkan tentang *Hablum minallah* (Hubungan manusia dengan Tuhan), *Hablum minal'alam* (hubungan manusia dengan alam), dan *Hablum minannas* (hubungan manusia dengan sesama manusia). Ajaran tersebut mencakup semua aspek dalam kehidupan yaitu selain mengenal diri dengan Sang Pencipta, memperkenalkan diri pula kepada hasil ciptaan-Nya, seperti berhubungan baik secara sosial antar manusia dan makhluk hidup lainnya, dan menjaga serta merawat alam semesta (Suharmawan, 2021).

Oleh karena itu, selain memperkenalkan pada konsep tentang ketuhanan, dalam Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan konsep tentang hubungan kemanusiaan yang mengajarkan pada rasa kasih sayang, kesederhanaan, keadilan, kejujuran, dan menumbuhkan rasa empati dalam bersosialisasi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penanaman nilai-nilai agama ini sebagai upaya landasan membangun karakter Islami yang kokoh dan tangguh (Jannah, 2023).

Terdapat beberapa poin utama dalam mengintegrasikan pendidikan holistik dan komprehensif kedalam Pendidikan Agama Islam, diantaranya meliputi:

Peran Pendidikan Holistik Dan Komprehensif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Islami

1) Pendidikan Holistik Dalam Islam:

Pengembangan Spiritual: Dalam pendidikan holistik, penting untuk menanamkan nilai-nilai agama yang tidak hanya dipahami secara intelektual tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI tidak hanya sekadar pengajaran teori agama, tetapi juga penguatan iman dan takwa (taqwa) yang menjalin hubungan erat antara individu dan Tuhan.

Pembentukan Akhlak: Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu yang berakhlak mulia. Pendidikan holistik dalam PAI menekankan pada pentingnya pengajaran akhlak melalui praktik langsung, seperti menghormati orang tua, berbicara jujur, dan menjaga hubungan yang baik dengan sesama.

Pengembangan Potensi Diri: Dalam konteks pendidikan holistik, siswa didorong untuk mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal dalam berbagai bidang. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan fisik. (Langgulung, H. 2002).

2) Pendidikan Komprehensif Dalam Islam

Integrasi Ilmu Dunia dan Akhirat: Pendidikan Islam yang komprehensif menyadari bahwa kehidupan dunia dan akhirat saling berhubungan. Oleh karena itu, pengajaran agama Islam harus dikaitkan dengan pengetahuan duniawi, seperti sains, teknologi, dan sosial, untuk menghasilkan individu yang tidak hanya paham agama tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia modern.

Pendekatan Multidisiplin: Dalam pendidikan komprehensif, siswa tidak hanya mempelajari teks-teks agama, tetapi juga diberi pengetahuan tentang etika sosial, manajemen lingkungan, dan ilmu pengetahuan lain yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga mampu berperan aktif dalam masyarakat.

Pendidikan Berbasis Nilai: Pendidikan Islam yang komprehensif juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Misalnya, dalam pendidikan kewarganegaraan, siswa diajarkan tentang pentingnya keadilan, kesetaraan, dan tanggung jawab sosial yang diajarkan dalam ajaran Islam (Shihab, M. Q. 2000)

(1) Landasan Spiritual Berdasarkan Ajaran Al-Qur'an dan Hadis

Penerapan pendidikan holistik dan komprehensif dalam Pendidikan Agama Islam sejalan dengan konsep pada ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Menurut kutipan Al-Ghazali (2016) menjelaskan bahwa dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 2-3 dan Q.S. Al-Mulk ayat 2 memiliki makna tentang bahwa Allah Swt. menguji hamba-Nya dengan amal perbuatan serta menilai kualitas dalam dirinya. Dalam sebuah hadist tercantum bahwa Rasulullah Saw., mengemukakan pentingnya memperbaiki diri untuk mencapai tingkatan derajat yang lebih tinggi. Daat disimpulkan bahwa pendidikan holistik dan komprehensif sebagai bentuk upaya dalam mengevaluasi pendidikan agar dapat meningkatnya kualitas pendidikan yang lebih baik (Niamah, 2021).

(2) Konsep Pendidikan Holistik dan Komprehensif dengan Pendidikan Agama Islam

Penilaian terhadap pendidikan holistik dan komprehensif mencakup mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan perbaikan atau evaluasi. Aspek ini berkaitan dengan prinsip dalam Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada prinsip kebenaran, keseimbangan, dan keadilan. Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman terhadap ajaran agama, akidah, beribadah, dan intelektualitas dalam akademik yang berkesinambungan dengan pembelajaran dalam pendidikan holistik dan komprehensif yang meliputi pada aspek fisik, intelektual, spiritual, emosional, dan sosial (Suwardi, 2012).

(3) Tujuan Pendidikan Holistik dan Komprehensif dengan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan holistik dan komprehensif dengan Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang serupa yaitu untuk memberikan motivasi belajar pada peserta didik untuk meningkatkan kualitas dan prestasi diri yang meliputi pada pengembangan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik (Daryanto, 2008).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku berakhlak, bertoleransi, bermoral, bergotong-royong, dan patriotik yang berorientasi pada ilmu pengetahuan. Seangkan pendidikan holistik dan komprehensif adalah pendidikan yang berfokus dalam perkembangan seluruh aspek pada potensi peserta didik, seperti pada perkembangan secara fisik, spiritual, emosional, dan sosial. Secara istilah lainnya, pendidikan holistik dan komprehensif sejalan dengan konsep pada pendidikan karakter yakni dalam mengembangkan dan meningkatkan karakter peserta didik melalui peningkatan dalam komponen aspek fisik, intelektual, spiritual, emosional, dan sosial.

Pendidikan holistik dan komprehensif dengan pendidikan karakter adalah pendidikan yang memiliki prinsip saling berkesinambungan yaitu mencakup pada pembentukan karakter setiap individu. Pembentukan karakter tersebut termasuk kedalam aspek sosial, spritual, dan emosional yang terdapat dalam pendidikan holistik dan komprehensif. Sehingga, pendidikan dapat berjalan secara maksimal dengan adanya pembentukan pengetahuan dan kepribadian secara seimbang dan terpadu.

Selain itu, Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman terhadap ajaran agama, akidah, beribadah, dan intelektualitas dalam akademik yang hal itu saling berkaitan dengan pembelajaran dalam pendidikan holistik dan komprehensif yang meliputi pada aspek fisik, intelektual, spiritual, emosional, dan sosial.

Agar manfaat pendidikan holistik dan komprehensif dapat dimaksimalkan dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik, maka perlu adanya kurikulum yang terpadu, khususnya dalam pendidikan Islam. Lembaga pendidikan perlu menggunakan strategi pembelajaran yang memperhatikan aspek intelektual, spiritual, emosional, sosial, dan fisik secara seimbang. Selain itu, guru dan pembimbing harus memiliki pemahaman peserta didik agar dapat menerapkan metode pembelajaran holistik dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan syariat Islam. Upaya ini juga memerlukan kerja sama dari masyarakat dan keluarga agar peserta didik mampu mengamalkan ajaran Islam tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, para peneliti didorong untuk melakukan studi longitudinal atau penelitian empiris guna menilai efektivitas pendidikan holistik dan komprehensif secara tuntas. Evaluasi ini penting untuk memahami bagaimana konsep yang dimaksud berhasil mengembangkan karakter didik dan, di samping itu, mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin timbul selama penelitian. Pemerintah dan pemangku kebijakan juga diharapkan memberikan perhatian serius terhadap masalah ini melalui kebijakan, fasilitas, dan pendukung sumber daya yang mendorong berkembangnya generasi yang tidak hanya terdidik dalam arti akademis tetapi juga unggul secara moral dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, N. (2010). *Ilmu pendidikan Islam dengan pendekatan multidisipliner*. Rajawali Pers.
- Andayani, E. (2011). Revitalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 31–45.
- Azman, Z. (2019). Pendidikan Islam holistik dan komprehensif. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 81–95.
- Daryanto. (2008). *Evaluasi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Gufron, I. A., Rosini, N., & Taufiqurrahman, T. (2020). Pendidikan holistik berbasis keagamaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Ummah Sumber Kabupaten Cirebon. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 149–161. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.25>
- Haidar, B. (2019). *Memulihkan sekolah memulihkan manusia: Meluruskan kembali falsafah pendidikan kita*. Mizan.
- Hasanah, A., Sunan, U., & Djati Bandung, G. (n.d.). Penguatan karakter kebangsaan melalui pendekatan integratif pada mapel rumpun PAI di Madrasah. <https://doi.org/10.30868/ei.v1i01.1900>
- Jamil, S. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter generasi muda. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2), 221–226.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758–2771.
- Kosim, M. (2011). Urgensi pendidikan karakter. *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 84–92.
- Langgulong, H. (2002). *Pendidikan karakter dalam Islam*. Gema Insani.
- Lickona, T. (1992). *How our school can teach respect and responsibility*. Publishing History.
- Liputan 6. (2024). Apa itu komprehensif? Berikut definisi, penerapan, dan manfaatnya. *Liputan6.com*.
- Lubis, M. A., Sumantri, P., & Fitri, H. (2023). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 107419 Serdang. *Education & Learning*, 3(2), 111–116.
- Mengenal apa itu pendidikan holistik*. (n.d.). Digital Channel.
- Munawwir, A. W., & Munawwir, A. W. (1997). *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap*. Pustaka Progresif.
- Niamah, K. (2021). Paradigma pendidikan Islam perspektif Al-Ghazali. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(1), 55–65.
- Rohmah, R. M., Yusuf, A., & Azizah, R. (2023). Peran pendidikan holistik bagi pengembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 154–165.
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam penelitian kualitatif berbasis kepustakaan pada studi agama dan keberagaman dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211.
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34.

- Shihab, M. Q. (2000). *Metode pendidikan agama Islam*. Mizan.
- Suharmawan, W. (2021). Aktualisasi ajaran Islam: Meraih hubungan harmonis antara Khaliq, manusia, dan alam. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 77–82.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*. Rosda.
- Suwardi. (2012). *Evaluasi pendidikan Islam*. Azhab Ciputat.
- Syarbini, A. (2012). *Buku pintar pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik karakter anak di sekolah, madrasah dan rumah*. As@-Prima Pustaka.
- Widodo, S. F. A., MR, M. I. F., Widiastuti, A., Ahmed, T., & Shahzeb, S. (2024). Implementasi dan dampak pendidikan holistik berbasis lingkungan pada siswa: Studi kasus di sekolah alam. *HUMANIKA*, 24(2), 193–204. <https://doi.org/10.21831/hum.v24i2.76954>